

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit memiliki fungsi (1) penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, (2) pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna, (3) penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, (4) penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan (Undang-Undang No. 44 Tahun 2009). Rumah sakit wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 269 tahun 2008 tentang rekam medis.

Rekam medis merupakan kumpulan fakta tentang kehidupan seseorang dan riwayat penyakitnya, termaksud keadaan sakit, pengobatan saat ini dan masa lampau yang ditulis oleh para praktisi kesehatan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, selain rekam medis pasien merupakan catatan yang merekam informasi tentang penyakit-penyakit dan perawatan pasien pada masa lalu dan saat ini. Rekam medis harus tersusun secara tepat yang meliputi data identifikasi, anamnesis, pemeriksaan diagnosis, tindakan, dan pelayanan yang mendorong untuk melakukan diagnosa atau alasan untuk menjalani pelayanan kesehatan dengan perlakuan yang benar menurut hukum, dan menghasilkan dokumen yang tepat (Hatta, 2008).

Unit layanan rekam medis terbagi menjadi dua, yaitu unit pencatat data rekam medis yang berada di luar unit rekam medis, meliputi TPPRJ, TPPRI,

TPPGD, dan yang berada di dalam unit rekam medis, meliputi *assembling*, koding dan indeksing, *filig*, serta *analising* dan *reporting*. Koding dan indeksing adalah salah satu bagian dari unit rekam medis yang bertugas mencatat dan meneliti serta menetapkan kode penyakit (Menteri Kesehatan RI No. 269, 2008).

Berdasarkan buku Perencanaan SDM Rumah Sakit, Ilyas (2004) memaparkan indikator keberhasilan rumah sakit yang efektif dan efisien adalah tersedianya sumber daya manusia yang cukup dengan kualitas yang tinggi, profesional sesuai dengan fungsi dan tugas setiap personel. Setiap Rumah Sakit Umum Kelas A harus memiliki rekam medis terampil 70 orang dan ahli 20 orang, Rumah Sakit Kelas B harus memiliki rekam medis terampil 45 orang dan ahli 10 orang, Rumah Sakit Kelas C harus memiliki rekam medis terampil 30 orang dan ahli 6 orang, sedangkan Rumah Sakit Kelas D harus memiliki rekam medis terampil 15 orang dan ahli 4 orang perekam medis (Rustiyanto, 2010). Salah satu metode perencanaan kebutuhan tenaga kerja adalah Analisis Beban Kerja (ABK), yaitu perhitungan SDM kesehatan berdasarkan pada beban kerja pekerjaan yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Penelitian Hayati tahun 2017 dengan judul “Kebutuhan Sumber Daya Manusia Bagian Tata Usaha Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Puskesmas Seyegan Tahun 2017”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan penelitian cross section. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah petugas rekam medis dan objek penelitian ini terbatas. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui jumlah kebutuhan petugas bagian tata usaha menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Puskesmas Seyegan. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah kebutuhan SDM bagian tata usaha dengan menggunakan metode ABK-Kes adalah 6 orang bagian kepegawaian adalah 2 orang, keuangan 2 orang dan pada bagian administrasi 5 orang.

Penelitian Atika 2016 dengan judul “Perhitungan Beban Kerja Petugas Pendaftaran Menggunakan Metode WISN (*Workload Indicators Of Staffing Need Method*) di RS Mitra Paramedika” (2016). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan rancangan cross sectional. Pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah tenaga pendaftaran dan objek pada penelitian ini adalah total sampling. Teknik keabsahan yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan beban kerja petugas pendaftaran. Hasil dari penelitian ini pada periode tahun 2016 Rumah Sakit Mitra Paramedika memerlukan penambahan jumlah petugas sebanyak 2 orang.

Peneliti Parmita 2016 dengan judul “Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode WISN (*Workload Indicator Staffing Need*) di RS. Soetarto Yogyakarta Tahun 2016”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif metode pengumpulan data dan wawancara, studi dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah petugas rekam medis dan objek pada penelitian ini adalah total sampling. Tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui beban kerja tenaga rekam medis di RS dr. Soetarto Yogyakarta melalui metode WISN. Hasil dari penelitian ini adalah RS dr. Soetarto masing-masing sub bagian diperoleh hasil akhir kebutuhan tenaga kerja yaitu 2 orang dan secara kualifikasi terdapat 5 orang yang berlatar belakang pendidikan di luar D3 Rekam Medis.

Berdasarkan studi pendahuluan dan wawancara singkat dengan kepala rekam medis Rumah Sakit Queen Latifa yang dilakukan pada bulan Mei 2018 diketahui bahwa Rumah Sakit Queen Latifa bertipe D dengan jumlah keseluruhan petugas rekam medis di Rumah Sakit Queen Latifa adalah 9 orang, jumlah petugas rekam medis yang terdiri dari petugas dengan latar belakang pendidikan S1 Sarjana Kesehatan Masyarakat 2 orang, S1 Administrasi Rumah Sakit 1 orang, D3 Rekam Medis 4 orang, SLTA 2 orang. Rumah Sakit Queen Latifa belum menggunakan metode ABK Kes untuk perhitungan jumlah tenaga rekam medis sedangkan pada Permenkes RI No. 33 tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan menggunakan metode

ABK Kes. Sudah ada pembagian tugas pada unit kerja rekam medis akan tetapi terkadang petugas merangkap pekerjaan karena kurangnya petugas pada bagian pendaftaran sehingga membuat petugas pada bagian pelaporan dan *assembling* membantu bagian pendaftaran. Banyaknya pasien pada setiap harinya yang berkisar antara 250-300 orang perhari membuat tingginya beban kerja petugas rekam medis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan ABK-Kes pada Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Queen Latifa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana analisis tenaga rekam medis yang dibutuhkan dengan metode Analisis Beban Kerja (ABK) di Rumah Sakit Queen Latifa Tahun 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Merencanakan kebutuhan tenaga kerja dengan metode Analisis Beban Kerja (ABK) pada pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Queen Latifa.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Fasyankes dan Jenis SDMK petugas rekam medis di Rumah Sakit Queen Latifa
- b. Mengetahui Waktu Kerja Tersedia petugas rekam medis di Rumah Sakit Queen Latifa
- c. Mengetahui Komponen Beban Kerja dan Norma petugas rekam medis di Rumah Sakit Queen Latifa
- d. Mengetahui Standar Beban Kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Queen Latifa
- e. Mengetahui Standar Tugas Penunjang kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Queen Latifa
- f. Mengetahui kebutuhan SDM Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Queen Latifa

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit Queen Latifa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pada perencanaan kebutuhan tenaga kerja rekam medis untuk meningkatkan manajemen unit kerja rekam medis.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran bagi dunia pendidikan terutama pada perhitungan kebutuhan tenaga kerja rekam medis.

3. Bagi peneliti

Dapat menerapkan teori yang peneliti dapat dari Institusi pendidikan serta menambah ilmu dan pengalaman tentang kebutuhan tenaga kerja rekam medis.

4. Bagi peneliti lain

Menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi yang bermanfaat bagi kepentingan profesionalisme di masa yang akan datang.